



JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION
Vol. 8 No. 2 November 2023
P-ISSN 2503-5363; E-ISSN 2528-0465
<http://www.ejournal.stitmuhsbangil.ac.id/index.php/jie>

Penanaman Karakter *Leader* Berintegritas pada Organisasi Santri Ar-Rohmah

***Wahid Nur Afif¹, Afiful Ikhwan², Happy Susanto³**

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo No.10,
Jawa Timur, Indonesia
*wahidnurafif94@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Received: 27 Juli 2023	<i>Instilling a leader character with integrity is an important requirement to be achieved in the educational process. The values that are embedded in the personality of the Ar-Rohmah students have a positive impact in contributing to the organization both within the orphanage and in the community. This study aims to describe the concept, implementation, and results of implementing the character of a leader with integrity in the Ar-Rohmah santri organization. This type of research is qualitative research, with a natural approach (natural setting). The subjects of this research were the leaders of the orphanage, the care department, and the head of the ISA organization (Ar-Rohmah Santri Association). Data collection techniques are carried out through interviews, observation, and documentation of data related to research. The analysis technique used is the Milles and Huberman qualitative analysis model, data reduction, data display, and verification. Checking the validity of the data uses triangulation: credibility, transferability, precedence, and confirmability. The findings of this research are that the cultivation of a leader character with integrity in the Ar-Rohmah Santri Association (ISA) organization begins with systematic and measurable concept planning by the ISA chairman. The results of the planning are then implemented based on daily, weekly, monthly and annual programs using three methods, namely communication methods, evaluation and providing sanctions to students who violate them.</i>
Accepted: 9 Agustus 2023	
Published: 15 September 2023	
Keywords: <i>Penanaman Karakter, Karakter Leader, Leader Berintegritas.</i>	

Penanaman karakter *leader* yang berintegritas merupakan kebutuhan penting untuk dicapai dalam proses pendidikan. Nilai yang tertanam di dalam pribadi santri Ar-Rohmah memberikan dampak positif dalam berkontribusi pada organisasi baik di lingkup panti asuhan maupun di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, implementasi, dan hasil implementasi karakter *leader* berintegritas pada organisasi santri Ar-Rohmah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan alami (*natural setting*). Subjek penelitian ini adalah Pimpinan Panti Asuhan, Bagian Pengasuhan, dan Ketua Organisasi ISA (Ikatan Santri Ar-Rohmah). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi terhadap data yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis kualitatif Milles dan Huberman data *reduction*, *data display*, dan *Verification*. Pengecekan keabsahan data pakai triggulasi: *credibility*, *transferbility*, *depondibility*, dan *confirmability*. Hasil temuan penelitian ini adalah penanaman karakter *leader* berintegritas pada organisasi ikatan santri Ar-Rohmah (ISA) diawali dengan perencanaan konsep secara sistematis dan terukur oleh ketua ISA. Dari hasil perencanaan itu lalu diimplementasikan berdasarkan program-program harian, pekanan, bulanan, dan tahunan dengan menggunakan tiga metode, yaitu komunikasi, evaluasi, dan memberikan sanksi kepada santri yang melanggar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses bagaimana generasi muda dipersiapkan untuk mampu bersaing serta berkembang memasuki masa depan. Faktor yang mempengaruhi perumusan kebijakan pendidikan bersumber dari perkembangan orang-orang yang ada di lingkungan, pendidikan wajib memberi solusi tuntutan kehidupan yang dibutuhkan oleh masyarakat (Rusdiana, 2015). Pendidikan memiliki peran penting untuk membina pribadi siswa maupun masyarakat, agar mencapai kemudahan, kebersamaan, dan kemajuan di semua aspek kehidupan (Ikhwan, 2016). Pola pendidikan berbeda serta bervariasi, agar anak-anak dapat memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan di kehidupan mereka. Sehingga saat mereka mendapat kesulitan pelajaran, mampu mengatasi serta mendapatkan solusi (S. Anwar, 2022).

Pendidikan formal sudah mereka dapatkan dilingkungan sekolah, maka peran penting sebagai pengasuh panti asuhan memberikan pendidikan non formal diantaranya pendidikan yang membina karakter anak mengarah pada pencapaian pribadi anak yang berakhlak dan berperan aktif membangun kehidupannya (Madjid, 2018).

Panti asuhan Ar-Rohmah merupakan lembaga kesejahteraan sosial mempunyai amanah dan tanggung jawab dalam pelayanan kesejahteraan social teruntuk kepada anak-anak terlantar, pengganti pelayanan bagi anak-anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, psikologi maupun sosial agar anak asuh mendapatkan porsi pendidikan yang memadai, serta maksimal bagi perkembangan pribadinya. Menanamkan karakter *leader* berintegritas adalah solusi agar para pengasuh lebih mudah dan ringan untuk memberikan perhatian kepada seluruh santri. Kemudian para pengasuh membentuk organisasi ikatan santri Ar-Rohmah, yang disebut sebagai organisasi ekstrakurikuler harus mengimplementasikan roda kehidupan santri di lingkungan panti asuhan selama 24 jam, mulai bangun untuk sholat tahajjud, sholat subuh, olahraga pagi, bersih-bersih menjelang sekolah hingga belajar malam sampai menjelang tidur. Disisi lain ekstrakurikuler public speaking, muhadoroh, pelatihan jadi imam sholat jamaah, olahraga dan kesenian pun tidak lepas dari arahan dan pendampingan organisasi ikatan santri Ar-Rohmah.

Dalam menyusun penelitian ini peneliti mempelajari beberapa penelitian tentang penanaman organisasi pada ikatan santri untuk mendukung dalam mengembangkan bahan kajian. Diantaranya (Ikhwan et al., 2023), yang fokus membahas tentang keunikan kepemimpinan kiai terletak pada karakter kharismatik yang menciptakan pola patron client dalam lingkup internal dan eksternal, Trimurti PMDG sebagai pemimpin pesantren yang bertugas mendidik para santri menerapkan dua metode utama, yaitu keteladanan dan pembentukan milieu atau lingkungan yang kondusif.

Kemudian (M. A. Anwar, 2022), yang membahas tentang strategi kepala sekolah mengikutsertakan dalam berbagai kegiatan seperti workshop, pelatihan-pelatihan dan study banding baik ditingkat nasional ataupun internasional. Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam melakukan pengembangan.

Penelitian (Muntholib, 2018) membahas tentang pendidikan kepemimpinan Islam, nilai-nilai fundamental dalam kepemimpinan pendidikan Islam, moralitas kepemimpinan pendidikan Islam. Dari pemaparan diatas peneliti ingin mendalami lebih jauh tentang penanaman karakter *leader* berintegritas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dalam pengumpulan data yang digunakan adalah analisis. Penelitian tersebut lebih mendeskripsikan keadaan, objek, hakikat dan sifat (Ikhwan, 2021a). Untuk itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif. Data diperoleh dari pimpinan LKSA panti asuhan Ar-Rohmah, bidang pengasuhan, ketua organisasi ikatan santri Ar-Rohmah (ISA). Sedangkan metode pengumpulan data penelitian dalam hal ini ada tiga yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi (Emzir, 2014).

Teknik analisis tujuannya yaitu menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainya berfungsi agar meningkatnya pemahaman terhadap kasus yang diteliti, dalam hal ini sebagai temuan bagi peneliti lainnya. Adapun agar meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mendapatkan nilai yang terkandung. Proses analisis data ini peneliti membagi menjadi 3 komponen, yaitu, reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Teknik pengecekan keabsahan data meliputi Keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, dan trigglulasi.

III. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Konsep penanaman karakter *leader* berintegritas

Sebelum membuat konsep dan merealisasikan progam organisasi, santri diberi pembekalan terlebih dahulu tentang keorganisasian yaitu latihan untuk menjadi *leadership* yang mampu memikul beban organisasi yang diamanahkan kepadanya. Konsep karakter *leader* berintegritas merupakan program yang diawali dengan penyusunan konsep kepemimpinan santri dengan memberikan amanah

serta berkontribusi dalam mengkondusifkan semua santri dipanti asuhan Ar-Rohmah, memperhatikan kemampuan dari masing-masing santri, untuk penempatan dibidangnya, dan mengevaluasi dari hasil kerjanya. Organisasi belum berhasil apabila hanya terdapat beberapa orang dengan tidak adanya sistem yang terorganisir. Sebaliknya, begitu pula bukan organisasi kalau ada system namun tidak ada yang mengimplementasikannya.

Kemudian yang mendapatkan perhatian di lingkup organisasi ialah pembagian tugas, kebijakan, amanah, tanggung jawab, harusnya sesuai pengalaman, potensi, keahlian, wawasan dan individu setiap anggota ketika bertugas. Dalam hal ini pemimpin harus mempunyai jiwa *leader* berintegritas sebab pemimpin yang tidak memiliki integritas berlahan-lahan mengacaukan proses berorganisasi dalam lingkup kepemimpinannya, hal tersebut dapat merugikan bagi organisasi beserta anggota yang terlibat.

Pemimpin serta pengikut haruslah memahami bagian-bagiannya. Pemimpin haruslah memahami anggotanya. Dalam hal ini caranya menjadi pemimpin mempunyai kebijakan yang cerdas dalam menyejahterakan anggotanya. Begitupula anggota harus taat kepada pemimpinnya apabila pimpinan tidak melanggar peraturan yang tersistem. Pemimpin dalam mengimplementasikan relasi lembaga sekolah dengan masyarakat harus mampu bersosialisasi (ber-mu'amalah) bermusyawarah dengan anggota-anggotanya serta membuka saran dan masukan atas pengalaman mereka. Pemimpin berintegritas adalah upaya agar menjadi insan yang mampu menjadi teladan, maksudnya agar orang tersebut dapat bekerja serta mengimplementasikan amanah yang diemban dengan baik, sesuai konsep yang sudah dimusyawarahkan.

Konsep pendidikan Islam merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari keputusan terkait bagaimana metode yang akan digunakan untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan, kemudian dipantau dan diperhatikan terkait hasil yang berhasil dicapai (Ikhwan, 2021b).

Organisasi ikatan santri Ar-Rohmah (ISA) sebagai media penanaman karakter untuk menyongsong masa depan pada era globalisasi ini dengan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dikonsepsi oleh pengurus organisasi santri. Misalnya,

tertib sholat wajib berjamaah dimasjid, mengikuti proses kegiatan belajar dan mengajar, ekstrakurikuler, serta memberikan teladan kepada adek kelas. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diantara sebagian santri-santri mengimplementasikan kesadaran berkarakter sehari-hari di dalam kawasan panti asuhan.

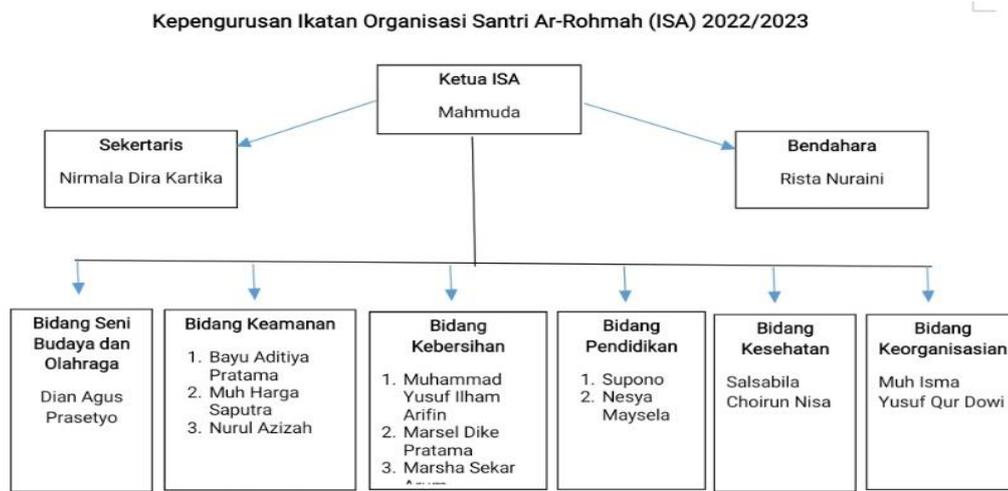
Adapun dalam berproses belum berjalan efisien, karena tampak tercermin baik dari sikap santri-santri seperti menghormati para asatidz, guru-guru dan juga santri-santri lain, lemah lembut dalam bertutur, sopan santun dalam tindakan dilingkup kehidupan panti asuhan. Karakter tersebut cerminan dari nilai yang melekat pada perilaku seseorang. Hal ini sesuai dengan teori Victor Battistic bahwa karakter adalah perwujudan progresif dari sikap baiknya seseorang sebagai individu yang berintelektual, bersosial, memiliki emosional dan etis. Anjuran dari Al-Ghozali untuk menanamkan pendidikan kepada anak-anaknya agar melatih dan membiasakan sikap yang baik berdasarkan perkembangan pada jiwa anak. Walau harus dipaksa dahulu, namun ketika tumbuh dewasa mampu menghindari perilaku-prilaku yang dapat merugikan dirinya bahkan orang lain. Latihan dan kebiasaan dapat membentuk watak (karakter) pada pribadi anak sesuai yang diinginkan, seiring dengan perkembangan kedewasaan anak akhirnya sikap tersebut mengakar dan semakin kuat serta tidak tergoyahkan.

Terbentuknya karakter baik dan buruk dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang sudah mendarah daging di dalam pribadi seseorang. Agama Islam mempunyai aturan lengkap tentang problematika manusia berdasarkan sumber hukum al-Qur'an dan as-Sunnah, begitu juga dengan dunia pendidikan.

Setelah mengamati perkembangan arus kehidupan modern dengan melihat kemajuan ilmu informasi dan teknologi, berdampak pada perubahan bermacam-macam bidang diantaranya pada pola berpikir dan tindakan santri. Pendidikan di pandang secara filosofis menjadi media agar menciptakan generasi-generasi cerdas serta membentuk karakter seseorang yang berintegritas, saat ini mulai terus berbenah untuk mampu bersinergi di era modern, termasuk diajarkan kepemimpinan dalam berorganisasi, serta memahamkan tentang nilai-nilai ibadah

wajib maupun sunnah agar tertanam jiwa santri berkarakter pemimpin yang senantiasa beriman kepada Allah Swt.

Untuk mendukung terwujudnya karakter *leader* yang berintegritas, di Panti Asuhan Ar-Rohmah Mlarak, Ponorogo, maka mengadakan pembinaan dan membentuk struktur organisasi yang melibatkan santri dalam menjalankan peraturan-peraturan yang akan dilaksanakan semua santri berdasarkan ketetapan dari hasil musyawarah.



Gambar 1. Konsep penanaman karakter leader berintegritas

Implementasi Organisasi Santri dalam Menanamkan Karakter *Leader* Berintegritas

Implementasi penanaman karakter *leader* yang berintegritas pada ikatan organisasi santri berperan penting dalam pelaksana peraturan-peraturan membina santri-santri kearah perbaikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan di Panti asuhan Ar-Rohmah baik progam kegiatan harian, pekanan, bulanan, maupun tahunan, serta berupaya menanamkan kesadaran diri agar semakin lebih baik. Jadi bisa difahami penanaman karakter *leader* berintegritas ikatan organisasi santri Ar-Rohmah (ISA) menjadi dorongan dalam pribadi santri untuk berusaha terhindar dari tingkah laku yang menjerumuskan pada kesalahan serta berupaya mengintropeksi diri sendiri dan menumbuhkan kesadaran terhadap resiko atas tindakan yang sudah dilakukan. Dengan melatih dan membiasakan mereka berproses akan membentuk karakter sebagaimana yang diinginkan pada santri, seiring berjalannya waktu karakter itu semakin bertambah kuat, kemudian

menjadi prinsip yang matang dan tidak mudah tergoyahkan karena sudah menjadi karakter melekat dalam diri santri (Prayitno et al., 2022).

Kemudian Tahapan-tahapan implementasi organisasi santri, yang pertama dengan memberi pelatihan tentang kepemimpinan bagi calon anggota organisasi baru atau disebut DK3 (Diklat kepemimpinan, kesekretariatan, dan kebidaharaan), mengadakan latihan dasar kepemimpinan dan musyawarah anggota, Penetapan anggota pengurus disetiap bagian organisasi sesuai keahlian dan potensi santri, membuat konsep program kerja harian, pekanan, bulanan, tahunan. Kemudian tahap kedua yaitu mengimplementasikan program kerja harian, pekanan, bulanan, maupun tahunan yang sudah dimusyawahkan berdasarkan jadwal yang sudah tersistem, dan membiasakan santri untuk taat peraturan.

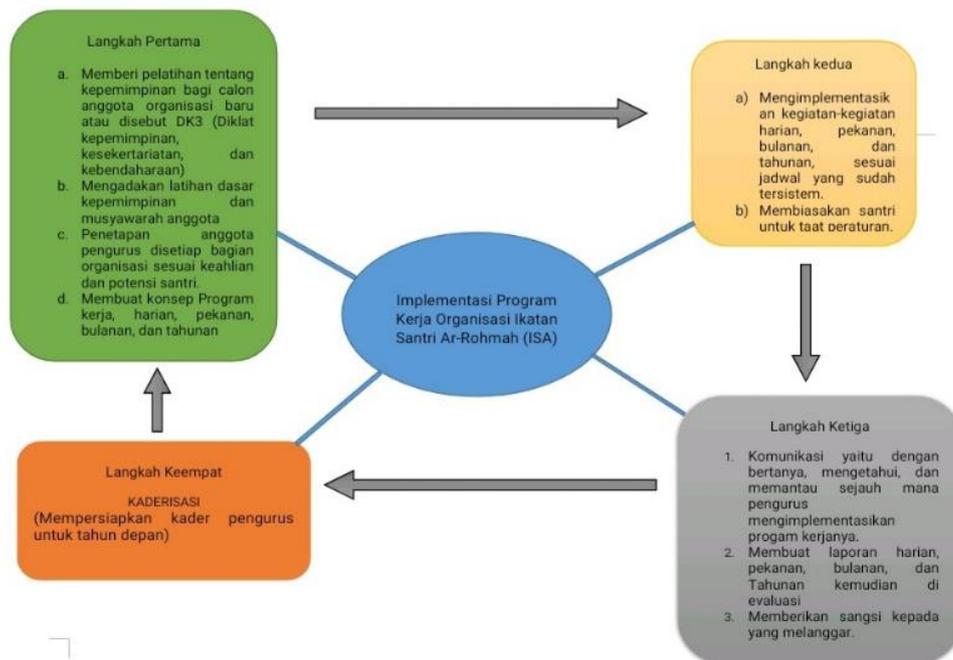
Selanjutnya dengan menggunakan metode komunikasi. yaitu dengan bertanya, mengetahui, dan memantau sejauh mana mereka mengimplementasikan program kerjanya. Sedangkan untuk implementasi program santri yang melanggar, dipanti Asuhan Ar-Rohmah tidak menggunakan kata hukuman karena santri ketika melanggar bukan untuk dihukum, namun dibina dan diasuh, Adapun sangsinya bersifat kepengasuhan dalam bentuk positif dan sebanding dengan pelanggarannya tidak menggunakan kekerasan ataupun bikin jera santri. Contohnya ketika anak tidak sholat berjamaah dimasjid maka dalam mempertanggungjawabkannya dengan memberikan sangsi kepada mereka yaitu berhak mengganti dengan sunah- sunnah lainnya. Pada tahap terakhir kaderisasi yaitu mempersiapkan kader kepengurusan untuk tahun depan (Fitriah, 2017).

Hal ini selaras dengan Implementasi pendidikan karakter agama Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemat nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung, sebagaimana dalam al-Qur'an surat al-Qalam ayat 4 dan al-Ahzab ayat 21. Ayat ini menjelaskan perintah Allah pada bidang pendidikan karakter (akhlak) berupa Aqidah, ibadah serta akhlak haruslah terbina di dalam pribadi anak. Demikian halnya dengan peran pengasuh panti maupun orang tua dalam mengupayakan pembinaan akhlak serta keluhuran supaya terbentuk pribadi muslim yang bermutu. Jadi dari penjelasan tersebut

yang menjadi fundamen utama harus terbina di lingkungan keluarga panti asuhan Ar-Rohmah adalah prinsip tauhid.

Hal ini sebagaimana teori dari Lickona yaitu pendidikan karakter anak ketika proses pembelajaran di lingkungan sekolah sangatlah penting. Pendidikan karakter diperlukan dorongan untuk penanaman nilai moral pada diri anak, supaya dapat membentuk perilaku, jujur, amanah, dan bertanggungjawab pada saat mengambil langkah-langkah yang efektif (Sukmawati, 2019).

Dari tujuan adanya pengurus organisasi santri dalam pembentukan karakter *leader* yang berintegritas yaitu membantu santri dalam proses pengembangan diri, membantu santri untuk belajar mandiri, supaya santri terbiasa disiplin terhadap peraturan, serta memberi wawasan kepada santri dan pengurus tentang pentingnya penanaman karakter *leader* yang berintegritas. organisasi merupakan kesatuan yang tersusun atas sekelompok orang-orang dengan tujuan yang sama, mampu dicapai lebih efektif dan efisien dengan mengimplemntasikan bersama, serta melakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab disetiap bidang-bidang personal yang terlibat didalamnya agar dapat tercapai tujuan organisasi (Latrini, 2018).



Gambar 2. Implementasi penanaman karakter leader berintegritas

Dampak Penanaman Karakter *Leader Berintegritas*

Kesuksesan organisasi santri dalam melaksanakan amanah yang dititipkan tak luput dari dukungan berbagai pihak seperti para pengasuh, orang tua serta para pengurus organisasi itu sendiri. Robbin dan Judge dalam teorinya mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah potensi yang sangat berperan untuk mengubah suatu kelompok dengan sistem untuk tercapainya tujuan (Wijayanto S, 2014). Kepercayaan kepada pimpinan merupakan tingkatan keyakinan dan loyalitas yang hendaknya dimiliki oleh para pengikut, itu sebabnya kenapa alasan santri-santri termotivasi oleh pemimpin, karena mereka menaruh rasa percaya dan menghormati pemimpin mereka (Abdullah, 2020).

Dampak yang di hasilkan oleh para santri setelah mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi adalah menambah kedisiplinan, memperkaya pengetahuan, dan mendapatkan lebih banyak pengalaman. Pengetahuan yang dimiliki anak panti asuhan Ar-Rohmah menjadikannya hidup dalam kereligiusan disiplin ketika beribadah dan tindakannya berdasarkan rasa ikhlas dalam jiwanya agar mendapatkan ridho Allah SWT. Dan karakter demikian adalah hasil dari perkembangan perilaku sebagai seorang yang berintelektual, bersosial, memiliki emosional dan etis (Birhan et al., 2021).

Penanaman karakter dianggap sebagai perantara efektif dalam menumbuhkan kesadaran seseorang tentang jati dirinya. Penanaman karakter juga berfungsi penting di dua lingkungan yaitu, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter seringkali mengarahkan seseorang untuk membentuk pribadi yang memiliki moral, cerdas dalam bersikap, dan mempunyai peran aktif dalam membangun kehidupan (Connor, 2023);(S. Anwar, 2021).

Kemudian perubahan yang dihasilkan terhadap pribadi santri setelah mengikuti organisasi ikatan santri Ar-Rohmah (ISA) sebagai berikut : (a) Santri mampu memenejemen kegiatan untuk dirinya maupun orang lain. (b) Santri mempunyai sikap simpati dan empati terhadap adek angkatan dan sesama angkatan. (c) Santri memiliki sikap mengayomi terhadap anggota dan adek angkatan. (d) Santri memiliki karakter disiplin, tanggungjawab dan inovasi dalam

kegiatan. (e) Santri sadar bahwa kegiatan berorganisasi akan membawa manfaat bagi diri sendiri dimasyarakat. (f) Santri memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi maupun mampu meliberasi masyarakat. (g) Santri memiliki sikap leader yang berintegritas di dalam organisasi maupun di masyarakat. (h) Lebih mudah bersosialisasi di lingkungan panti asuhan maupun di Masyarakat. (i) Tempaan mental yang terbiasa kuat menjadikan santri lebih matang dan memiliki pribadi bermental kuat.

Sedangkan Hasil Implementasi Karakter *Leader* Berintegritas Santri Ar-Rohmah di Masyarakat sebagai berikut: (a) Dalam bersikap lebih disukai masyarakat. (b) Dipercaya masyarakat di organisasi karang taruna. (c) Mampu memimpin imam sholat berjamaah di Masjid. (d) Diundang hadroh untuk mengisi acara di masyarakat. (e) Menjadi figur bagi teman-teman sebaya dilingkungannya.



Gambar 3. Dampak implementasi penanaman karakter leader berintegritas

IV. KESIMPULAN

Konsep karakter *leader* berintegritas panti Ar-Rahmah di bawah naungan Muhammadiyah adalah dengan meningkatkan kapasitas pengasuhan agar anak

mampu menguasai ilmu pengetahuan umum dan pemahaman terhadap nilai-nilai agama, meningkatkan pelatihan *leadership* supaya mampu menjadi anak yang percaya diri, amanah dan mempersiapkan pendidikan formal yang berkelanjutan untuk menyiapkan kaderisasi persyarikatan, membekali sikap kemandirian pada anak asuh, sehingga melahirkan generasi yang memiliki akhlak mulia, dengan budi pekerti yang tinggi. Kemudian dalam konsep implementasinya yaitu dengan membentuk struktur organisasi santri, penetapan bidang-bidang organisasi berdasarkan kemampuan dan keahlian santri, penyusunan program kerja sesuai dengan persetujuan dari hasil musyawarah.

Implementasi organisasi santri untuk menanamkan karakter *leader* yang berintegritas di panti asuhan Ar-Rohmah, dengan menggunakan tiga metode, pertama dengan menggunakan metode komunikasi yaitu dengan bertanya, mengetahui, dan memantau sejauh mana mereka mengimplementasikan program kerjanya. Kedua adalah membuat laporan bulanan dan evaluasi, kemudian yang ketiga memberikan sanksi kepada yang melanggar. Adapun dampak implementasi organisasi santri untuk menanamkan karakter *leader* yang berintegritas di panti asuhan Ar-Rohmah. Yaitu ada nilai penting yang tertanam di dalam masing-masing anak, apabila anak tersebut menjadi pengurus apapun saat terjun dimasyarakat, disekolahkan, atau lembaga lain, maka santri mampu memahami tentang organisasi, berkordinasi, memahami persoalan-persoalan dalam bermusyawarah, serta mampu menghadapi suatu hal yang harus dipecahkan bersama, dan santri bisa mengatur waktu. Kemudian dengan menanamkan ilmu kepemimpinan berorganisasi kepada santri dan diimbangi dengan kebiasaan beribadah kepada Allah baik yang wajib maupun yang sunnah, sehingga karakter santri akan terbentuk menjadi pemimpin yang berintegritas dan bertaqwa kepada Allah Swt.

V. BIBLIOGRAFI

- [1] Abdullah, M. (2020). Model Konseptual Coaching Dalam Pelatihan Pengembangan Kepemimpinan: Sebuah Tinjauan Pendekatan Integratif. *JURNAL APARATUR*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52596/ja.v4i1.19>
- [2] Anwar, M. A. (2022). Principal's Leadership Strategy in Developing the Quality of Teacher Resources. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1),

- 56–73. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.221>
- [3] Anwar, S. (2021). Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Tafsir fi Zilalil Qur'an. *JIE: Journal of Islamic Education*, 6(1), 1–12.
- [4] Anwar, S. (2022). Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 62–76.
- [5] Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the Context of Teaching Character Education to Children in Preprimary and Primary Schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2021.100171>
- [6] Connor, D. J. (2023). *The concept of belonging and other areas of interest in disability studies in education* (R. J. Tierney, F. Rizvi, & K. B. T.-I. E. of E. (Fourth E. Ercikan (eds.); pp. 238–248). Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.12012-3>
- [7] Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT Raja Grafindo Persada.
- [8] Fitriana, R. D. (2017). Konsep Dan Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Dunia Pendidikan Islam. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 359–374. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.844>
- [9] Ikhwan, A. (2016). Perguruan Tinggi Islam dan Integrasi Keilmuan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 159–187.
- [10] Ikhwan, A. (2021a). *Metode Penelitian Dasar (Menenal Model Penelitian dan Sistematisannya)*. STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- [11] Ikhwan, A. (2021b). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Kontemporer Perspektif Indonesia*. CV. Tahta Media Group.
- [12] Ikhwan, A., Marzuki, K., Liswandi, L., & Sabila, A. M. (2023). Trimurti Leadership as Central Figure in Pondok Modern Darussalam Gontor. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.312>
- [13] Latrini, I. P. A. P. E. P. M. Y. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Moralitas pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di LPD se-Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(3), 2155–2184. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i03.p20>
- [14] Madjid, A. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan* (A. Cahyanti (ed.); Vol. 148). Samudra Biru.
- [15] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.

- [16] Muntholib. (2018). Islamic Education Leadership Morality. *AL-HAYAT: Journal of Islamic Education*, 2(2), 264–270.
- [17] Prayitno, H. J., Markhamah, Nasucha, Y., Huda, M., Ratih, K., Ubaidullah, Rohmadi, M., Boeriswati, E., & Thambu, N. (2022). Prophetic educational values in the Indonesian language textbook: pillars of positive politeness and character education. *Heliyon*, 8(8), e10016. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10016>
- [18] Rusdiana, A. (2015). *Kebijakan Pendidikan.pdf*. CV Pustaka Setia.
- [19] Sukmawati, S. (2019). Pelaksanaan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Integritas Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *EDU CIVIC*, 2(2). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EduCivic/article/view/15094/11283>
- [20] Wijayanto S, A. M. (2014). Peningkatan Efektivitas Program Studi Di Perguruan Tinggi Swasta Melalui Kepemimpinan Adaptif Integratif. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.15294/jdm.v5i1.3655>